

Implikasi Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

Rajeti Busni

Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep
(STAISES) Kutacane Aceh Tenggara, Indonesia

Email : rajeti.busni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi *Tik Tok* dan efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja Islam. Latar penelitian bertempat di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk pemerolehan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*, melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi partisipan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial itu memiliki efek yang buruk tergantung dari bagaimana penggunaannya. Perilaku keagamaan tidak akan berpengaruh dari menggunakan aplikasi *Tik Tok*, karena itu merupakan perilaku lahiriah yang sudah dimiliki sebelum adanya aplikasi *Tik Tok*, hanya saja aplikasi *Tik Tok* berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik. Intinya adalah semua tergantung dari penggunaannya.

Kata Kunci: *Aplikasi Tik Tok, Efek Penggunaan, Perilaku Keagamaan, Remaja.*

The Implication of Tik Tok Application Use on the Religious Behaviour of Islamic Teenagers in Ujung Barat Village, Babussalam District, Southeast Aceh Regency

Abstract

This study aims to determine how much the use of the Tik Tok application and its effects on the religious behaviour of Islamic adolescents. The research setting is in Ujung Barat Village, Babussalam District, Southeast Aceh Regency. To obtain data using a qualitative approach with field research methods, through interviews, documentation studies and participant observation. Furthermore, the data was analysed using data reduction techniques, data display, and conclusion drawing. This study concludes that social media has a bad effect depending on how it is used. Religious behaviour will not be affected by using the Tik Tok application, because it is an outward behaviour that was already owned before the Tik Tok application, it's just that the Tik Tok application affects poor time management. The point is that it all depends on the user.

Keywords: *Tik Tok App, Use Effect, Religious Behaviour, Teenagers.*

PENDAHULUAN

Istilah "penggunaan" dapat diartikan sebagai "proses" atau "cara perbuatan memakai sesuatu", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penggunaan berarti memakai sesuatu atau membeli barang dan jasa. Konsumen barang dan jasa juga dikenal sebagai pembeli dan pemakai (Agis, 2021). Dalam penelitian ini, penggunaan dimaksudkan untuk menggunakan fitur-fitur yang ada di *Tik Tok* saat berinteraksi dengan orang lain. Aplikasi *Tik Tok* beberapa waktu lalu menjadi viral. Masyarakat umum menggunakan aplikasi yang satu ini. *Tik Tok* juga digunakan oleh para *YouTuber* dan artis. Menurut Marini (2019), *Tik Tok* telah berkembang dengan sangat cepat, dan unggahan video ke internet juga meningkat dengan cepat.

Tik Tok adalah aplikasi yang menyediakan berbagai efek spesial yang unik dan menarik. Ketika membuat video pendek, fitur tersebut sangat mudah digunakan oleh semua pengguna *Tik Tok*. Oleh karena itu, *Tik Tok* adalah aplikasi yang dapat memodifikasi video pendek. Efek adalah hasil, pengaruh, atau kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu, seperti orang atau benda, yang membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Jika efek ini positif, seseorang akan berubah menjadi lebih baik dan memiliki visi yang lebih baik untuk masa depan, tetapi jika efeknya buruk, akan berdampak negatif terhadap kehidupan. Jadi, dalam penelitian ini, efek dimaksudkan sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi remaja terhadap perilaku keagamaan sehari-hari mereka (Kamilah et al., 2023).

Ada banyak cara untuk memahami perilaku keagamaan. Kata "perilaku" mengacu pada cara seseorang bertindak atau merespon terhadap rangsangan atau lingkungan mereka. Namun, kata "keagamaan" berasal dari kata "dasar agama", yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan bersama dengan ajaran kebaktian dan tanggung jawab yang terkait dengan kepercayaan itu. Kata "keagamaan" berasal dari awalan "ke" dan akhiran "an", yang masing-masing menunjukkan sesuatu (semua tindakan) yang terkait dengan agama. Namun, menurut Mursal dan H.M.Taher, perilaku keagamaan terdiri dari kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. sama dengan tindakan religius seperti zakat, puasa, dan shalat (Ghaisani, 2021).

Perilaku keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan tindakan ritual saja, tetapi juga ketika mereka melakukan tindakan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ini mencakup tindakan yang tampak dan dapat dilihat oleh mata serta tindakan yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang. Berdasarkan pengertian di atas, penulis mendefinisikan perilaku keagamaan sebagai tindakan yang berkaitan dengan agama seseorang. Di mana setiap tindakannya mengikuti aturan agama yang dia anut. Dalam penelitian ini, perilaku keagamaan yang dimaksud adalah tindakan atau tindakan yang sesuai dengan syariat Islam (Dwina et al., 2021).

Remaja adalah masa ketika seseorang berusia belasan tahun. Saat ini, orang tidak dapat disebut dewasa atau anak-anak. Remaja berasal dari kata Latin *adolensence*, yang berarti tumbuh dewasa. Remaja atau remaja di Inggris berarti orang yang berusia belasan tahun. Perkembangan untuk menjadi dewasa disebut sebagai usia tersebut. Oleh karena itu, peran masyarakat, keluarga, dan orang-orang sekitar saat ini sangat penting untuk membantu perkembangan remaja hingga dewasa (Rahmi, 2023).

Menurut beberapa pengertian di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap perilaku keagamaan sebagai kecanduan penggunaan aplikasi tersebut,

yang dapat menghilangkan jati diri Muslim remaja. Ini karena remaja adalah generasi emas yang cepat terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi. Dari penggunaan aplikasi *Tik Tok*, terlihat perubahan dalam perilaku keagamaan remaja yang terabaikan, seperti shalat, mengaji, patuh kepada orang tua, dan memperhatikan situasi sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana kecanduan media sosial aplikasi *Tik Tok* dapat memengaruhi perilaku dan tindakan keagamaan remaja muslim di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Studi ini menyelidiki bagaimana penggunaan aplikasi *TikTok* remaja di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi *TikTok*?

METODE

Untuk memudahkan proses penelitian dan mendapatkan hasil dan data yang valid. Jadi, tulisan ini akan memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama bahwa orang sangat terlibat dalam proses penelitian, termasuk pengumpulan data dan bahkan peneliti sendiri instrumennya.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Sebagai peneliti dalam metode penelitian kualitatif ini, kita perlu mengajukan pertanyaan terbuka dan umum, mendengarkan perspektif para partisipan, dan mengumpulkan data di tempat para partisipan tinggal atau bekerja. Penelitian dapat membantu meningkatkan perubahan sosial. Karena metode kualitatif ini mengumpulkan data dalam modelnya, itu lebih banyak menggunakan data dalam penelitian. Ini berbeda dengan metode kuantitatif, yang menggunakan angka dalam modelnya.

Dalam penelitian ini, desain penelitian studi kasus (*case study*) digunakan, yaitu studi kasus yang meneliti masalah dalam batas waktu dan lokasi tertentu, mengumpulkan data yang mendalam, dan memasukkan berbagai informasi (Assingily, 2021). Studi ini akan menyelidiki pengaruh aplikasi *Tik Tok* terhadap perilaku keagamaan remaja. Penelitian ini menggunakan data dan informasi yang relevan dengan keadaan lapangan, seperti kata-kata, foto, gambar, atau dokumen lainnya. untuk menjelaskan masalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses integrasi internasional yang dikenal sebagai "globalisasi" terjadi karena pertukaran barang, budaya, pemikiran, dan perspektif global. Proses pembentukan satu dunia dikenal sebagai globalisasi. Globalisasi memiliki banyak efek positif dan negatif, bahkan di era saat ini. Bisa dikatakan, globalisasi memiliki banyak manfaat, tetapi juga bahaya. Dengan teknologi yang semakin canggih dan kebutuhan barang yang mudah diakses, globalisasi tampaknya memiliki dampak yang signifikan. Pertimbangkan

handphone yang mudah diakses dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, yang terus-menerus di-update dan ditambahkan setiap hari (Khayatun, 2022).

Orang harus dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, akurat, dan murah karena mereka selalu membutuhkan informasi untuk hidup. Globalisasi dan penyebaran internet di hampir semua bidang kehidupan manusia, dari sains dan teknologi hingga gaya hidup, telah menjadi simbol kemajuan peradaban manusia modern. Kemajuan teknologi yang berhasil menggabungkan teknologi informasi dan multimedia adalah faktor pendorong. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet menguntungkan penggunanya. Fasilitas internet memungkinkan akses cepat ke informasi dan update, sehingga pengguna dapat memperluas pengetahuan mereka. Seperti halnya teknologi membantu manusia dalam kehidupan mereka, munculnya internet menimbulkan pertanyaan tentang Dunia globalisasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat karena banyaknya kemajuan teknologi terbaru (Ahdiyanti & Waluyati, 2021).

Dengan begitu banyaknya media sosial, mereka muncul dengan berbagai versi dan tujuan. Karena itu, masyarakat saat ini tertarik dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial, atau internet. Internet tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga digunakan sebagai media promosi untuk menjual barang dan menunjukkan tren modern. Seperti yang diketahui bersama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berdampak pada kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Selama bertahun-tahun, informasi telah berkembang menjadi kekuatan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan merupakan sumber kekuatan yang mendasari keberdayaan masyarakat (Dauz, 2022).

Pada tahun 2017, Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan, Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melakukan survei tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tujuan dari survei adalah untuk mengumpulkan data tentang tingkat kepemilikan dan kesadaran masyarakat Indonesia tentang keterpaparan TIK. Sebanyak 9419 orang yang disurvei tinggal di 51,24% pekelurahan dan 48,76% di perkotaan. Tingkat ini berbeda di Kalimantan, 24,5% di Sumatera, 15,6% di Sulawesi, 30,6% di pulau Jawa, 8,3 % di Bali dan Nusa Tenggara, dan 9,5 % di Maluku dan Papua (Mugiyono & Janah, 2024).

Fokus dari survei ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang menggunakan komputer, laptop, smartphone, dan handphone untuk mengakses internet. Menurut survei, orang-orang dalam kelompok usia 9 hingga 65 tahun aktif menggunakan gawai, baik komputer maupun smartphone. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan berfokus pada orang-orang yang menggunakan smartphone. Sebagai hasil dari survei ini, 66,3% orang Indonesia memiliki smartphone, dan 83,04% dari mereka tinggal di wilayah metropolitan (Indarti, 2024).

Lebih dari setengah populasi Indonesia terpapar informasi yang disebarkan melalui smartphone, menurut data ini. Smartphone ini termasuk dalam kategori gawai yang selalu terhubung ke internet. Berdasarkan usia, 75,95% orang berusia 20–29 tahun; namun, ada juga sejumlah besar orang berusia 9–19 tahun, yaitu 63,34%. Dengan 34,51%, orang menggunakan smartphone selama 1–3 jam, tetapi 26,69% menggunakannya selama 3–5 jam setiap hari. 70,98 persen siswa dan mahasiswa menggunakan smartphone ini cukup banyak berdasarkan pekerjaan mereka. Sebanyak 60,15% orang di usia 20–29 tahun menggunakan internet, dan

43,90% orang di usia 9–19 tahun menggunakan internet. Menurut survei tersebut, lebih dari 50% penggunaan internet digunakan untuk komunikasi dan interaksi; sisanya digunakan untuk web browsing, streaming, e-commerce, dan pencarian e-book. Untuk mengakses internet, 59,3% menggunakan hotspot Wi-Fi lokal yang gratis, dan 46,5% menggunakan jalur tetap, yang merupakan jenis internet berlangganan. 9,71% yang tersisa menggunakan paket data telepon genggam untuk individu.

Teknologi komunikasi seperti konektivitas 4GLTE telah meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan biaya akses internet. Berbagi video, atau siaran langsung melalui video di internet, adalah salah satu aplikasi yang membutuhkan koneksi internet yang stabil. Adanya teknologi 4G-LTE memungkinkan aplikasi berbagi video berjalan mulus tanpa buffering. Kualitas tayangan berbagi video menjadi lebih lancar dan tanpa buffering sejak munculnya teknologi 4G-LTE di Indonesia pada tahun 2015. Pengguna telepon pintar (smartphone) sekarang dapat mengakses berbagai aplikasi berbagi video (Mala, 2024).

Dimulai dari aplikasi *Skype*, *Facebook Live*, kemudian ada juga aplikasi *BigoLive* dan *NonoLive*. Yang terbaru dan tengah digandrungi oleh masyarakat adalah aplikasi yang menggabungkan media sosial dan berbagi video, yaitu *Tik Tok*. Sebetulnya saat ini sudah banyak aplikasi serupa *Tik Tok*, seperti *Holla*, *Tamago*, *Kwai*, *Viva* dan lain-lain. Namun, di Indonesia *Tik Tok* merupakan aplikasi berbagi video yang paling populer, karena kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya. Aplikasi berbagi video *Tik Tok* telah berhasil menggabungkan aplikasi media sosial, *messaging* dengan teknologi berbagi video.

Tik Tok mendapat tanggapan yang baik karena banyaknya pengguna yang membagikan videonya dari seluruh dunia. *Tik Tok* pada awalnya dibuat untuk membantu orang yang memiliki bakat seperti menyanyi, menari, memasak, dan bakat lainnya menjadi lebih terkenal melalui tayangan video mereka. *Tik Tok* memiliki lebih dari 100 juta unduhan dari catatan unduhan Google Play saja. Meskipun antusiasme pelanggan lokal sangat tinggi, ada kemungkinan penyalahgunaan juga. *Tik Tok* memiliki potensi besar untuk konten pornografis dan seks, seperti halnya platform media sosial lainnya. Beberapa rekaman siaran *Tik Tok* yang diunggah di YouTube dan beberapa situs lain dilaporkan mengandung konten pornografis dan seks.

Fenomena penggunaan media *Tik Tok* ini pasti berdampak pada penggunaannya. Ini sesuai dengan teori penting Bandura, Teori Belajar Sosial, yang menyatakan bahwa manusia cenderung meniru perilaku orang lain karena lingkungan mereka. Bandura berpendapat bahwa lingkungan manusia memberikan penguatan secara tidak langsung atau penguatan pengganti (*vicarious reinforcement*), yang berarti bahwa manusia tidak hanya meniru perilaku orang lain tetapi juga melakukan perilaku yang dapat membantu perilaku mereka sendiri (Rohmah, *et.al.*, 2022).

Pada hakikatnya, remaja sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri. Jika mereka berada di lingkungan luar yang tidak cocok, penuh dengan kontradiksi dan labil, maka akan mudah bagi mereka untuk mengalami kesengsaraan batin dan menjalani hidup yang penuh dengan kecemasan, ketidakpastian, dan kebimbangan. Dengan demikian, remaja Indonesia telah terjebak dalam tindakan yang berbahaya terhadap diri mereka sendiri dan masa depan mereka. Karena gaya hidup dan perilaku remaja semakin berkembang di era globalisasi, perilaku remaja saat ini cenderung mengarah pada perilaku yang negatif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa gaya pergaulan remaja saat ini telah dicampur

dengan gaya pergaulan orang lain, yang menyebabkan banyak kebudayaan kita tidak lagi menjadi tradisi di kalangan remaja (Madhani, *et.al.*, 2021).

Kebudayaan asing sering kali tidak difilter terlebih dahulu. Akibatnya, banyak kebudayaan Indonesia dilupakan dan dilupakan oleh generasi muda. Para remaja memiliki kecenderungan untuk mengadopsi budaya lain tanpa mempertimbangkan moralitas. Salah satu contohnya adalah gaya hidup bebas remaja yang membuat orang tua was-was dan berpacaran dengan orang lain di depan umum. Namun, gaya hidup ini telah dipengaruhi oleh gaya hidup di negara lain yang menganut gaya hidup bebas.

Akal adalah inti dari agama Islam juga. Ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk yang memiliki akal, manusia harus secara konsisten menggunakan segenap kemampuan akal mereka untuk mencapai tujuan hidup yang berbasis pada aturan syariat Islam. Bukankah Al-Qur'an berulang kali meminta orang Islam untuk mempertimbangkan ayat-ayat Allah dengan akal mereka? Tanpa pengetahuan yang luas dan pemikiran rasional, banyak ayat Al-Qur'an tidak dapat dipahami dan kebesaran Allah tidak dapat dilihat (Irman, 2024). Orang-orang harus berpikir kritis untuk kemajuan hidup di semua bidang, terutama dalam hal pemberdayaan umat dan aspek sosial. Tapi masalah akhlak, yang merupakan hal terpenting dari ajaran Islam, harus diperhatikan saat menjalankan kehidupan bermasyarakat. Akhlaklah yang membuat manusia menjadi umat yang sebenarnya, yaitu umat yang memiliki wajah Islam yang indah.

Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu remaja desa di Desa Ujung Barat Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara telah diwawancarai tentang penggunaan aplikasi Tik Tok setiap hari. Afriana mengakui bahwa aplikasi Tik Tok membuatnya kreatif dengan membuat video-video, tetapi dia juga kadang-kadang lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tugas sekolah, bahkan shalat. Orang tuanya melarang dia menggunakan aplikasi *Tik Tok*, jadi dia tidak melakukannya lagi.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak *tik tok* sangat berpengaruh terhadap anak remaja dan faktor keberhasilan membentuk akhlak mulia, yaitu dengan mengubah pola pikir seseorang dengan cara menaati agama dan bagi pendidik dengan memberikan contoh-contoh nyata, melakukan pendekatan-pendekatan dengan sikap yang baik dan juga mengajarkan perilaku yang berkenaan dengan *akhlakul karimah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agis, D. P. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru kecamatan sukarama* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/15053/>.
- Ahdiyanti, I., & Waluyati, I. (2021). Perilaku Keberagaman Dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok Pada Generasi Z. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 6(2), 74-83. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/27617>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

- Dauz, G. Z. A. (2022). *Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56783>.
- Dwina, N., Ambodo, L. T., Kurniaputri, N. D., Khatijah, U., & Riyani, W. I. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 293-306. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4124>.
- Ghaisani, N. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja di kecamatan blangkejeren. *An-Nadwah*, 27(2), 6-20. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/10980>.
- Indarti, T. (2024). *Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/28804/>.
- Irman, I. (2024). EFEK KECANDUAN MEDIA TIK TOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 127-134. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/13086>.
- Kamilah, S. T., Shoheh, P. A., Zain, M. K., & Suryandari, M. (2023). Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 50-62. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/148>.
- Khayatun, K. (2022). *Pengaruh Intensitas Menonton Video Islami Di Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia (12-17 Tahun) Di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id/5331/>.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627-647. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>.
- Mala, N. (2024). *Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kulur Ilir* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik). <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/2645/>.
- Marini, R. (2019). *Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/8430/1/SKRIPSI.pdf>.
- Mugiyono, M., & Janah, R. A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik. *Syntax Idea*, 6(9), 3813-3821. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/4413>.
- Rahmi, U. (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32906/>.
- Rohmah, R. Y. N., Mardiana, V. I., Ilmi, N., Tazkhiyatun, N., & Prajati, R. W. D. N. (2022). Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 41-58. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/5732>.